

**SIKAP NELYAN TERHADAP TENAGA PENYULUH PERIKANAN LAPANGAN (Kasus Pada Nelayan Di Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau**

**THE ATTITUDE OF THE FISHERMEN TO FISHERIES EXTENSION OFFICERS PERSONNEL**

**(The case Of Fisherman in Sejangat Village, Sub-district of Bukit Batu, Bengkalis District, Riau Province)**

**Yuyun Soraya <sup>1)</sup>, Kusai <sup>2)</sup>, Eni Yulinda<sup>2)</sup>**

*Email : yuyunsoraya.d@gmail.com*

**ABSTRACT**

This research was carried out in May 2014. It aims to know the characteristics of the fisherman, the attitude of the fishermen to fisheries extension officers personnel, and to measure the relationship between the characteristics of the fishermen with the attitude of the fishermen to fisheries extension officers personnel in Sejangat Village, Sub-district of Bukit Batu, Bengkalis District, Riau Province. The respondents in this research was 48 people. Methods of analysis used is the attitude measurement techniques "Likert scale" and Rank Spearman correlation analysis.

The attitude of the fishermen to fisheries extension officers based on overall cognitive component had a total score of 1532 in the category quite well with the range of scores (1248-1871). On the affective component as a whole had a score of 1780 is a category is good enough (1248-1871) and component behavior had a total score of 960 in the categories less well (528-1055). Relationship characteristics of fishing based on age, education, experience, number of dependents, and income with the attitude of the fishermen had no significant or have no real correlation with the value  $P > \alpha(0,05)$ .

***Keywords: Attitude Of The Fishermen, Attitude Components, Fisheries Extension Officers, Sejangat Village.***

1) Students of the Faculty of Fisheries and Marine Science University of Riau

2) Faculty of Fisheries and Marine Science University of Riau

**PENDAHULUAN**

Potensi perikanan dan kelautan Indonesia yang menjanjikan bukanlah suatu yang tidak mungkin dikembangkan menjadi salah satu sumber devisa utama bagi Indonesia di masa mendatang.

Bukit Batu merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau yang memiliki produksi perikanan yang cukup besar, dimana pada tahun 2008 jumlah total produksi ikan di Kecamatan Bukit Batu sebanyak 38,73 ton yang merupakan 1,2 % dari total produksi di Kabupaten

Bengkalis (Dinas Perikanan Kabupaten Bengkalis,2008). Salah satu desa di kecamatan ini yang berpotensi di bidang perikanan tangkap adalah Desa Sejangat.

Tantangan dalam pembangunan kelautan dan perikanan kedepan semakin banyak sehingga diperlukan dukungan pemerintah dan pihak lain. Salah usaha pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan adalah dengan mengadakan penyuluhan. Penyuluh perikanan merupakan ujung tombak dalam pendampingan pelaku utama perikanan, paradigma penyuluh perikanan saat ini adalah

profesionalisme mitra sejati pelaku pelaku usaha. Karena itu, diperlukan pengetahuan yang memadai kepada para penyuluh agar mereka memahami arah dan tujuan pembangunan yang akan dicapai.

Dari pelaksanaan kegiatan penyuluhan perikanan di desa ini maka muncullah sikap dari nelayan terhadap tenaga penyuluh perikanan lapangan. Sikap nelayan merupakan bentuk reaksi atau respon terhadap adanya stimulus, yang dimunculkan dalam sikap positif atau negatif. Munculnya sikap positif atau negatif dapat dipengaruhi oleh sikap karakteristik nelayan. Hal ini memotivasi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang sikap nelayan mengenai tenaga penyuluh perikanan. Sehingga penulis mengambil penelitian dengan judul "Sikap Nelayan Terhadap Tenaga Penyuluh Perikanan Lapangan di Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis".

#### **Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan uraian diatas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Karakteristik nelayan 2) Sikap nelayan terhadap tenaga penyuluh perikanan lapangan 3) Mengetahui hubungan karakteristik nelayan dengan sikap nelayan terhadap tenaga penyuluh perikanan lapangan.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2014, yang bertempat di Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Pemilihan daerah penelitian inidilakukan secara sengaja.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda survei, sedangkan data yang dikumpulkan terdiri dari data primer yakni data karakteristik nelayan dan komponen sikap: kognitif, affektive, dan behavior. Data sekunder yakni data statistik geografis dan kependudukan dan ekonomi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik

deskriptif kuantitatif. Analisis data tentang sikap dilakukan dengan pemberian skor yang mengacu pada teknik pengukuran sikap " skala Likert dimodifikasi dengan rumus

untuk menentukan hubungan sikap dengan karakteristik maka digunakan korelasi Rank Spearman dengan rumus.

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

### **HASIL DAN PEMBAHASAN.**

#### **Karakteristik Nelayan**

##### **Usia Nelayan**

Usia nelayan dalam penelitian ini mayoritas berada pada kelompok umur produktif (64.58%), menunjukkan bahwa secara umum nelayan di Desa Sejangat memiliki tenaga kerja yang sangat potensial untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan. Pada usia produktif masyarakat bisa bekerja semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Sesuai pendapat Soeharjo dan Patong (1977) dalam Viktor (1998) bahwa umur mempengaruhi kemampuan fisik dalam berkerja dan cara berpikir.

##### **Pendidikan Nelayan**

Responden berpendidikan rendah yaitu sebanyak 29 orang atau sebesar 60.42%. Rendahnya tingkat pendidikan disebabkan keadaan ekonomi mereka tidak memungkinkan untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi, selain itu kurangnya minat untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

##### **Pengalaman Nelayan**

Jumlah 48 responden sebanyak 25 orang atau sebesar 52.08% berada dalam kategori sangat berpengalaman. Hal ini dikarenakan sebagian besar dari mereka merupakan penduduk asli desa Sejangat dan pekerjaan yang mereka lakukan merupakan pekerjaan yang dilakukan secara turun temurun. Pengetahuan yang mereka dapatkan secara

otodidak, belajar dan melihat-lihat secara langsung proses berusaha nelayan yang lain ternyata mempunyai pengaruh yang cukup baik terhadap usaha penangkapan mereka (Dodita, 2007).

### Jumlah Tanggungan Nelayan

Mayoritas jumlah tanggungan responden pada kategori sedang dengan jumlah tanggungan 4 - 6 orang yaitu 26 orang atau sebesar 54.17%. Responden pada kategori sedang adalah responden yang memiliki tanggungan istri, anak, saudara dan orang tua mereka. Jumlah tanggungan keluarga nelayan cukup besar menyebabkan biaya hidup yang dikeluarkan cukup banyak untuk mencukupi kebutuhan seluruh anggota keluarga setiap hari.

### Pendapatan Nelayan

Pendapatan nelayan buruh berbeda dengan pendapatan nelayan pemilik. Ada 7 orang nelayan buruh atau 14.58% nelayan yang pendapatannya tergolong rendah yakni jumlah pendapatannya < Rp.1.000.000 dan 22 orang nelayan pemilik atau sebesar 45.83% yang pendapatannya > Rp. 2.000.000. Tingkat pendapatan akan mempengaruhi status sosial nelayan. Tingkat pendapatan keluarga cenderung menentukan setiap pengambilan keputusan dalam mengelola usahanya.

### Sikap Nelayan Terhadap Tenaga Penyuluh Perikanan Lapangan

Pernyataan sikap nelayan terhadap tenaga penyuluh perikanan lapangan berdasarkan tiga indikator yaitu Cognitive, Affective, dan Behavior.

#### Cognitive

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan komponen cognitive.

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Baik	3	6.25
2	Cukup Baik	45	93.75
3	Kurang Baik	0	0
Jumlah		48	100

Tabel 1 memperlihatkan bahwa responden yang memiliki sikap cukup baik sebanyak 45 orang atau sebesar 93.75%. Hal ini

menunjukkan bahwa nelayan menganggap informasi yang disampaikan oleh tenaga penyuluh perikanan lapangan memiliki tujuan yang positif karena sesuai dengan bidang yang mereka kerjakan. Menurut Mar'at (1984) dalam Viktor (1998) bahwa dalam proses pembentukan sikap terdapat aspek kognisi yang akan menjawab pertanyaan apa yang dipikirkan atau dipersepsikan tentang objek sikap.

#### Affective

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan komponen Affective.

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Baik	23	47.92
2	Cukup Baik	25	52.08
3	Kurang Baik	0	0.00
Jumlah		48	100

Tabel 2 memperlihatkan sikap nelayan pada komponen afektive sebanyak 23 responden atau 47.92% berada pada kategori baik, 25 orang nelayan berada pada kategori cukup baik. Hal ini disebabkan karena nelayan cukup mengenal sosok tenaga penyuluh perikanan lapangan itu, karena penyuluh tersebut merupakan penduduk asli Desa Sejangat selain dikenal memiliki pribadi yang ramah penyuluh tersebut juga memiliki kedekatan yang baik dengan seluruh nelayan. Menurut Mar,at (1984) dalam Viktor (1998), menambahkan bahwa komponen afeksi ini menjawab pertanyaan apa yang dirasakan (rasa senang terhadap objek) dan akhirnya komponen kognisi menentukan kesediaan/kesiapan jawaban untuk bertindak terhadap kegiatan tersebut.

#### Behavior

Tabel. 3 Distribusi respnden berdasarkan komponen behavior

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Baik	0	0
2	Cukup Baik	13	27.08
3	Kurang Baik	35	72.92

Jumlah	48	100
--------	----	-----

Tabel 3 memperlihatkan responden yang memiliki sikap cukup baik sebanyak 13 orang atau 27.08%, dan responden yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 35 orang atau 72.92%. Hal ini disebabkan karena nelayan merasa informasi atau program yang disampaikan penyuluh perikanan lapangan tersebut umumnya sudah mereka lakukan sebelum adanya kegiatan penyuluhan. Adapun program baru yang disampaikan oleh tenaga penyuluh perikanan lapangan yang dilakukan dengan baik oleh nelayan hanya program pembuatan kartu tanda nelayan

### Sikap Nelayan Berdasarkan Keseluruhan Komponen

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan keseluruhan komponen.

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Baik	0	0
2	Cukup Baik	48	100
3	Kurang Baik	0	0
Jumlah		48	100

Tabel 4. memperlihatkan seluruh responden memiliki sikap cukup baik sebanyak 48 orang atau 100%. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan nelayan

Tabel 5. Nilai Koefisien Korelasi Rank Spearman masing-masing Variabel Karakteristik nelayan Terhadap Tenaga Penyuluh Perikanan Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

	Karakteristik Responden	Sikap	
Spearman's rho	Usia	Correlation Coefficient	.249
		Sig. (2-tailed)	.088
		N	48
	pendidikan	Correlation Coefficient	-.204
		Sig. (2-tailed)	.164
		N	48
	pengalaman	Correlation Coefficient	-.070
		Sig. (2-tailed)	.636

keseluruhan komponen itu didominasi cukup baik karena seluruh nelayan memiliki kepercayaan yang cukup baik terhadap informasi yang disampaikan tenaga penyuluh perikanan lapangan dan sejalan dengan adanya rasa emosional nelayan kepada tenaga penyuluh perikanan lapangan yang mereka anggap menyenangkan. Meskipun kecenderungan untuk bertindak dari nelayan itu sendiri kurang baik namun tidak mempengaruhi terhadap sikap nelayan.

### Hubungan Beberapa Variabel Karakteristik Nelayan Terhadap Tenaga Penyuluh Perikanan Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

Analisa ini menggunakan uji statistik *Rank Spearman* untuk melihat hubungan antara variabel terikat yaitu sikap nelayan terhadap tenaga penyuluh perikanan, Dalam penelitian ini, ada tidaknya suatu hubungan antara sikap dan karakteristik responden yaitu diantaranya usia, pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan, dan pendapatan. Lebih jelasnya mengenai hasil analisis korelasi rank spearman dari masing-masing variabel karakteristik nelayan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut

	N	48
tanggungan	Correlation Coefficient	.057
pendapatan	Correlation Coefficient	-.155
	Sig. (2-tailed)	.293
	N	48

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### **Hubungan Antara Usia Dengan Sikap Nelayan Terhadap Tenaga Penyuluh Perikanan Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.**

Hasil analisa korelasi *Rank Spearman* antara karakteristik usia nelayan dengan sikap nelayan adalah  $r_s = 0,249$  dengan nilai p atau Sig. sebesar 0,088. Koefisien korelasi *Rank Spearman*  $r_s = 0.249$  mempunyai hubungan positif artinya arah hubungannya searah namun nilai ini masih mendekati angka 0 yang dikatakan bahwa hubungan ini lemah. Nilai p atau Sig. sebesar 0,088 atau lebih besar dari tingkat kesalahan 5% ( $p(0,088) > \alpha(0,05)$ ) mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tidak signifikan atau memiliki korelasi yang tidak nyata, berarti nelayan yang berusia tua belum tentu memiliki sikap yang negatif terhadap tenaga penyuluh perikanan lapangan begitu juga sebaliknya nelayan yang memiliki usia muda belum tentu memiliki sikap yang positif terhadap tenaga penyuluh perikanan lapangan. Matatula (1997) dalam Wibowo & Haryadi (2006) yang mengemukakan bahwa pada batasan umur yang produktif, seorang petani akan berpikir lebih matang dalam menjalankan usahanya.

### **Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Sikap Nelayan Terhadap Tenaga Penyuluh Perikanan Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.**

Hasil analisa korelasi *Rank Spearman* antara karakteristik tingkat pendidikan nelayan dengan sikap nelayan adalah  $r_s = -0,204$  dengan nilai p atau Sig. sebesar 0,164. Koefisien korelasi *Rank Spearman*  $r_s = -0,204$

mengindikasikan bahwa hubungan ini berada pada kategori lemah dan. artinya jika pendidikan nelayan semakin tinggi maka hubungan sikap nelayan dengan tenaga penyuluh perikanan akan cenderung semakin baik dan sebaliknya jika pendidikan nelayan semakin rendah maka hubungan sikap nelayan dengan tenaga penyuluh perikanan akan cenderung semakin tidak baik. Nilai p atau Sig. sebesar 0,164 atau lebih besar dari tingkat kesalahan 5% ( $p(0,164) > \alpha(0,05)$ ) mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tidak signifikan atau memiliki korelasi yang tidak nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan nelayan tidak mempengaruhi sikap terhadap tenaga penyuluh perikanan lapangan. semakin tinggi tingkat pendidikan nelayan atau semakin rendah tingkat pendidikan tidak menentukan bahwa nelayan tersebut memiliki sikap yang positif atau negatif terhadap tenaga penyuluh perikanan. Pada dasarnya pendidikan seseorang bukanlah jaminan satu-satunya indikator dalam pengetahuan seseorang.

### **Hubungan Antara Tingkat Pengalaman Dengan Sikap Nelayan Terhadap Tenaga Penyuluh Perikanan Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.**

Hasil analisa korelasi *Rank* antara karakteristik tingkat pengalaman nelayan dengan sikap nelayan adalah  $r_s = -0,070$  dengan nilai p atau Sig. sebesar 0,636. Koefisien korelasi *Rank Spearman*  $r_s = -0,070$  mengindikasikan bahwa hubungan ini berada pada kategori lemah. artinya jika pengalaman nelayan semakin lama maka hubungan sikap

nelayan terhadap tenaga penyuluh perikanan akan cenderung semakin tidak baik dan sebaliknya jika pengalaman nelayan semakin sedikit maka hubungan sikap nelayan terhadap tenaga penyuluh perikanan akan cenderung semakin baik. Nilai  $p$  atau Sig. sebesar 0,636 atau lebih besar dari tingkat kesalahan 5% ( $p(0,636) > \alpha(0,05)$ ) mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tidak signifikan atau memiliki korelasi yang tidak nyata. Berarti tingkat pengalaman tidak mempunyai hubungan dengan sikap nelayan terhadap tenaga penyuluh perikanan.

#### **Hubungan Antara Jumlah Tanggungan Dengan Sikap Nelayan Terhadap Tenaga Penyuluh Perikanan Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.**

Hasil analisa korelasi *Rank Spearman* antara *karakteristik* Jumlah tanggungan nelayan dengan sikap nelayan adalah  $r_s = 0,057$  dengan nilai  $p$  atau Sig. sebesar 0,702. Koefisien korelasi *Rank Spearman*  $r_s = 0,057$  mengindikasikan bahwa hubungan ini berada pada kategori lemah. artinya jika jumlah tanggungan nelayan semakin banyak maka hubungan sikap nelayan terhadap tenaga penyuluh perikanan akan cenderung semakin tidak baik dan sebaliknya jika jumlah tanggungan nelayan semakin muda maka hubungan sikap nelayan terhadap tenaga penyuluh perikanan akan cenderung semakin baik. Nilai  $p$  atau Sig. sebesar 0,702 atau lebih besar dari tingkat kesalahan 5% ( $p(0,702) > \alpha(0,05)$ ) mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tidak signifikan atau memiliki korelasi yang tidak nyata. Berarti jumlah tanggungan tidak mempunyai hubungan dengan sikap nelayan terhadap tenaga penyuluh perikanan.

#### **Hubungan antara Pendapatan dengan Sikap Nelayan Terhadap Tenaga Penyuluh Perikanan Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.**

Hasil analisa korelasi *Rank Spearman* antara *karakteristik* pendapatan nelayan dengan sikap nelayan terhadap tenaga penyuluh perikanan adalah  $r_s = -0,155$  dengan nilai  $p$  atau Sig. sebesar 0,293. Koefisien korelasi *Rank Spearman*  $r_s = -0,155$  mempunyai hubungan negatif artinya arah hubungannya terbalik dan nilai ini masih mendekati angka 0 yang dikatakan bahwa hubungan ini korelasinya lemah. artinya jika pendapatan nelayan semakin tinggi maka hubungan sikap nelayan terhadap tenaga penyuluh perikanan akan cenderung baik dan sebaliknya apabila pendapatan nelayan semakin rendah maka hubungan sikap nelayan terhadap tenaga penyuluh perikanan akan cenderung tidak baik. Nilai  $r_s -0,155$  lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 berarti pendapatan mempunyai hubungan tidak signifikan dengan sikap nelayan terhadap tenaga penyuluh perikanan atau memiliki korelasi yang tidak nyata. Hal ini berarti nelayan yang jumlah pendapatan besar atau kecil tidak ada hubungannya dengan sikap terhadap tenaga penyuluh perikanan lapangan. Menurut Wilyanita (2011) dalam penelitiannya yang berjudul sikap nelayan buruh terhadap nelayan pemilik, menjelaskan bahwa sikap dan pendapatan tidak saling mempengaruhi hal ini disebabkan karena berdasarkan teori stimulus respon dari perubahan sikap dapat terjadi hanya bila rangsangan yang diberikan benar-benar melebihi rangsangan semula.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai sikap nelayan terhadap tenaga penyuluh perikanan di Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis sebagai berikut:

Karakteristik nelayan berdasarkan usia nelayan didominasi pada posisi produktif. Pendidikan nelayan berada pada kata kotegori rendah, karena sebagian besar nelayan hanya lulusan SD dan SMP, Dari segi pengalaman

rata – rata nelayan sudah berpengalaman dan jumlah tanggungan termasuk kedalam kategori sedang. Karakteristik berdasarkan tingkat pendapatan nelayan berada pada kategori cukup.

Sikap nelayan terhadap tenaga penyuluh perikanan secara individu berada pada kategori cukup baik. Sikap nelayan terhadap tenaga penyuluh perikanan secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik. Sikap nelayan secara keseluruhan berdasarkan indikator yaitu

1. Sikap nelayan berdasarkan komponen *Cognitive* (kepercayaan atau pikiran yang didasarkan pada informasi ) terhadap tenaga penyuluh perikanan di Desa Sejangat secara keseluruh berada pada kategori cukup baik.
2. Sikap nelayan berdasarkan komponen *Affective* terhadap tenaga penyuluh perikanan di Desa Sejangat secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik.
3. Sikap nelayan berdasarkan komponen *Behavior* (kecenderungan untuk bertindak) terhadap tenaga penyuluh perikanan di Desa Sejangat secara keseluruhan berada pada kategori kurang baik.

Hubungan beberapa variable pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan, dan pendapatan dengan sikap secara keseluruhan tidak ada yang memiliki hubungan, seluruh komponen karakteristik memiliki hubungan tidak signifikan dengan sikap nelayan terhadap tenaga penyuluh perikanan atau memiliki korelasi yang tidak nyata.

#### **Saran**

Pemerintah lebih memperhatikan nelayan dengan memberikan bantuan yang dapat menunjang kesejahteraan nelayan, memberikan pelatihan dan pembinaan untuk peningkatan sumber daya nelayan.

Tenaga Penyuluh Perikanan Lapangan melakukan kegiatan yang lebih intensif untuk dapat meningkatkan proses pengawasan dan meningkatkan proses penyampaian informasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dinas Perikanan dan Kelautan Bengkalis, 2009. Profil Dinas Perikanan dan Kelautan Riau.*
- Wilyanita, N. 2011. Sikap Nelayan Buruh Terhadap Nelayan Pemilik Dikorong Pasir Baru Nagari Pilubang Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Utara. Universitas Riau. Pekanbaru.*
- Wibowo.S.A.& Haryadi.F.T. 2006. Faktor Karakteristik Peternak yang Mempengaruhi Sikap terhadap Program Kredit Sapi Potong di Kelompok Peternak Andiniharjo Kabupaten Sleman Yogyakarta .Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.*
- Viktor, A. 1998. Studi Tentang Sikap Nelayan Terhadap Kegiatan Di Pusat Pendaratan Ikan Dumia Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*